

TRADISI PEUSIJUEK SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM UPACARA ADAT DI ACEH

Harun Al Rasyid Husaini Anwar¹, Eko Ribawati²

¹² Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

2288220038@untirta.ac.id,

eko.ribawati@untirta.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tradisi Peusijuek merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang sangat penting dimiliki oleh budaya masyarakat di Aceh. Upacara ini dilaksanakan sebagai simbol penyucian dan pengharapan, dimana masyarakat melakukan ritual untuk meminta atau memberikan berkah dan perlindungan kepada seorang individu yang sedang melakukan momen penting dalam hidupnya, seperti jenjang pernikahan atau proses kelahiran. Dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat Aceh, dengan terjaganya tradisi tersebut mampu menciptakan rasa kebersamaan dan saling menghormati antar anggota komunitas. Selain itu Peusijuek sendiri tidak hanya sekedar ritual belaka, tetapi mencerminkan sebuah identitas budaya Aceh yang kaya. Dalam proses pelaksanaannya, tradisi ini melibatkan berbagai macam elemen, seperti doa, harapan, dan symbol-simbol lainnya yang memiliki makna mendalam. Selain itu, Tradisi Peusijuek berfungsi sebagai alat saran mediasi dalam menjaga hubungan sosial, karena masyarakat mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang. Oleh karena itu, tradisi Peusijuek sudah menjadi bagian penting dalam upacara adat di Aceh, tidak hanya melestarikan budaya. Akan tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, melalui pelestarian inilah tradisi dapat bertahan sampai generasi selanjutnya mendatang yang diharapkan dapat terus menghargai dan meneruskan kearifan lokal yang sudah diwariskan oleh nenek moyang mereka.

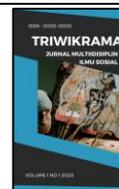
Kata Kunci: tradisi, peusijuek, kearifan lokal, upacara, adat, aceh

ABSTRACT

The Peusijuek tradition is one form of local wisdom that is very important to the culture of the people of Aceh. This ceremony is carried out as a symbol of purification and hope, where the community performs a ritual to ask for or give blessings and protection to an individual who is going through an important moment in his life, such as marriage or the birth process. In this tradition there are spiritual and social values of the Acehnese people, by maintaining this tradition it can create a sense of togetherness and mutual respect between community members. In addition, Peusijuek itself is not just a ritual, but reflects a rich Acehnese cultural identity. In the process of its implementation, this tradition involves various elements, such as prayer, hope, and other symbols that have deep meaning. In addition, the Peusijuek tradition functions as a

*Corresponding author

E-mail addresses: 2288220038@untirta.ac.id



mediation tool in maintaining social relations, because the community reminds of the importance of the noble values inherited from their ancestors. Therefore, the Peusijuek tradition has become an important part of traditional ceremonies in Aceh, not only preserving culture. However, it also strengthens social ties in society, through this preservation, traditions can survive until the next generation who are expected to continue to appreciate and continue the local wisdom that has been inherited by their ancestors.

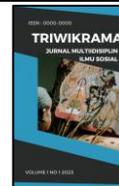
Keywords: *tradition, peusijuek, local wisdom, ceremony, customs, Aceh*

1. PENDAHULUAN

Aceh merupakan daerah yang berada di ujung wilayah negara Indonesia yang biasa di sebut sabang, Aceh merupakan salah satu provinsi yang besar di Sumatera, tentu karena itu banyak kearifan lokal dan budaya yang tersimpan di Provinsi Aceh yang masih kental dan dipertahankan dari nenek moyang hingga saat ini. Salah satu tradisi yang dimiliki oleh Aceh ialah tradisi Peusijuek yang mana tradisi ini merupakan warisan nenek moyang dalam masyarakat Aceh. Tradisi Peusijuek merupakan salah satu warisan budaya yang sangat penting dalam masyarakat Aceh. Tradisi ini juga tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tradisi ini dapat digunakan sebagai media Pendidikan bagi masyarakat. Karena dalam pelaksanaan ritual terdapat nilai moral dan etika yang diajarkan, seperti saling menghormati, tolong menolong, dan berhubungan baik dengan sesama. Tentu itu mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang terintegrasi dengan ajaran Islam. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai upacara, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik masyarakat tentang nilai-nilai kehidupan yang baik. Melalui tradisi Peusijuek inilah masyarakat Aceh dapat mengekspresikan harapan dan doa agar mendapatkan keselamatan dan keberkahan bagi individu yang menjalani acara penting tersebut (Marzuki, 2011).

Kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Peusijuek ini menunjukkan hubungan yang harmonis yaitu antara manusia dan alam. Tujuan yang diharapkan dengan tradisi ini adalah mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan saling menghormati antar sesama, karena itu tradisi Peusijuek ini kerap digunakan untuk sarana memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Aceh itu sendiri. Dalam upacara adat tradisi Peusijuek ini memiliki makna yang mendalam dan simbolis. Ritual ini biasa digunakan dalam berbagai kesempatan, seperti pernikahan, kelahiran, dan acara penting lainnya. Melalui tradisi ini masyarakat Aceh dapat menunjukkan rasa syukur dan dianggap sebagai penghormatan kepada tuhan yang maha esa serta leluhur nenek moyang mereka. (Okhaifi Prasetyo & Dyah Kumalasari, 2021).

Penelitian mengenai tradisi Peusijuek juga menunjukkan bahwa ritual ini memiliki dampak positif terhadap pelestarian budaya dan penguatan identitas masyarakat Aceh. Dalam era globalisasi yang semakin pesat, tentu budaya asing sering kali mengancam keberadaan tradisi bangsa terutama tradisi kearifan lokal, karena biasanya tradisi lokal ini jarang sekali di bertahan lama karena adanya perkembangan zaman dan dianggap sudah tidak relevan di zaman yang sudah modern. Maka tradisi Peusijuek perlu dipertahankan karena tidak hanya sebagai upacara adat tetapi berperan dalam mempertahankan identitas budaya Aceh, melalui pelaksanaan tradisi Peusijuek ini masyarakat tidak hanya merayakan momen-momen penting penting. Akan tetapi juga, melestarikan nilai-nilai leluhur yang masih ada di lingkungan masyarakat Aceh. Maka perlu adanya pelestarian kearifan lokal tersebut agar tradisi ini dapat diterima, dilanjutkan dan



dilestarikan oleh generasi yang akan datang walaupun di zaman yang modern (Nanda Sekti Prayetno, 2021).

Rumusan Masalah

- A. Bagaimana proses tradisi Peusijuek berkontribusi terhadap pelestarian kearifan lokal dalam upacara adat di Aceh?
- B. Apa saja nilai-nilai yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi Peusijuek dalam upacara adat di Aceh?
- C. Bagaimana tradisi Peusijuek tetap bertahan dalam era modern dan tetap bertahan di generasi selanjutnya?

2. METODE PENELITIAN

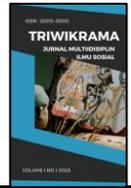
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka (library research) adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan literatur yang berhubungan mengenai tradisi Peusijuek senagain kearifan lokal di Aceh seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merangkum informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti.

3. PEMBAHASAN

A. Proses Tradisi Peusijuek Berkontribusi Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal Dalam Upacara Adat di Aceh

Tradisi Peusijuek merupakan upacara adat yang sangat penting dalam masyarakat Aceh, karena tradisi ini menjadi sebuah simbol penghormatan dan doa. Dalam proses ini melibatkan sebuah ritual penyiraman air yang telah dicampur dengan beras dan rempah-rempah kepada individu yang sedang merayakan momen penting, seperti khitanan, pernikahan, dan kelahiran. Melalui Peusijuek, masyarakat Aceh tidak hanya merayakan peristiwa penting melalui tradisi Peusijuek ini, tetapi juga menegaskan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan dari nenek moyang mereka ke generasi selanjutnya yang akan datang. Salah satu kontribusi utama dari tradisi Peusijuek yaitu terhadap pelestarian kearifan lokal adalah penguatan identitas budaya di Aceh. Dalam setiap pelaksanaan tradisi Peusijuek, terdapat elemen-elemen yang mencerminkan nilai-nilai agama dan budaya Aceh, seperti penggunaan bahasa daerah yang masih kental dan symbol-symbol yang digunakan memiliki makna yang mendalam. Hal ini bermanfaat bagi generasi mendatang karena dapat membantu generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya lokal di Aceh, hal ini diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk melesarikannya di setiap zaman. Selain itu, Peusijuek juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan etika kepada masyarakat. Karena dalam setiap ritual yang dilakukan memiliki doa dan harapan yang diucapkan, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Maka tradisi ini tidak hanya menjadi acara seremonial biasa, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat Aceh.

Proses pelaksanaan tradisi Peusijuek tentu melibatkan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari tokoh adat, pemuka agama, dan masyarakat umum. Dengan keterlibatan ini mampu menciptakan rasa kebersamaan dan rasa solidaritas di antara masyarakat

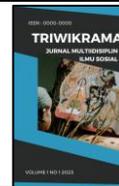


dan anggota komunitas yang mana hal tersebut dapat memperkuat ikatan sosial dan budaya. Keterlibatan masyarakat dalam tradisi ini juga memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tetap hidup, relevan, dan dilestarikan dalam konteks modern. Untuk pelestarian kearifan lokal tradisi Peusijuek juga berperan dalam menjaga keberagaman budaya. Karena masyarakat Aceh yang terdiri dari berbagai etnis dan latar belakang, dapat bersatu dalam pelaksanaan tradisi ini walaupun mereka memiliki perbedaan. Tentu ini menandakan bahwa tradisi Peusijuek bukan hanya sekedar ritual, akan tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkuat persatuan di tengah keragaman masyarakat. Tradisi Peusijuek sendiri memiliki peran dalam pelestarian kearifan lokal di Aceh. Melalui ritual ini masyarakat tidak hanya melakukan perayaan momen penting dalam hidup mereka, tetapi juga menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama ada. Maka dengan adanya tradisi Peusijuek ini menjadi pilar penting dalam mempertahankan identitas dan warisan budaya Aceh dalam era modern saat ini. Tradisi Peusijuek juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antar generasi, dalam setiap pelaksanaan tradisi ini, tentu melibatkan seluruh masyarakat termasuk orang tua dan nenek moyang yang sering kali terlibat. Hal ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar langsung dari pengalaman dan pengetahuan mereka ketika mengikuti tradisi ini. Dengan tradisi Peusijuek inilah akan terjadi sebuah dialog antar generasi, karena nilai-nilai dan praktik budaya dapat ditransfer secara langsung yang hasilnya adalah memperkuat rasa peduli terhadap warisan budaya termasuk kearifan lokal.

Adapun kontribusi tradisi Peusijuek terhadap pelestarian kearifan lokal yaitu melalui pengembangan seni dan kerajinan. Dalam persiapan upacara, maka perlu berbagai elemen seni seperti musik, tari, dan dekorasi tradisional yang ditampilkan selama upacara berlangsung. Tentu hal tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman budaya, tetapi juga memberikan peluang bagi para seniman lokal untuk dapat mengekspresikan kreativitas mereka. Maka tradisi ini sangat mendukung keberlangsungan seni dan kerajinan yang merupakan bagian integral dari identitas Aceh itu sendiri. Tradisi Puesijuek ini menjadi symbol ketahanan budaya di Tengah tantangan globalisasi. Karena di era gelobalisasi yang tentu memiliki tantangan begitu besar, terutama bagi kearifan lokal suatu daerah. Era globalisasi membawa budaya asing yang sering kali mendominasi, dengan tradisi ini memberikan ruang bagi masyarakat Aceh untuk mengekspresikan identitas mereka. Oleh karena itu dengan terus melaksanakan tradisi Peusijuek ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh tetap berkomitmen untuk melestarikan kearifan lokal dan memperkuat jadi diri mereka sebagai bagian dari warisan budaya yang kaya. Maka proses tradisi Peusijuek tidak hanya berkontribusi terhadap kearifan lokal, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam masyarakat Aceh. Melalui pelaksanaan ritual ini, masyarakat tidak hanya merayakan momen penting tetapi juga menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama. Tradisi Peusijuek menjadikannya sebagai pilar penting dalam mempertahankan identitas dan warisan budaya Aceh di era modern ini

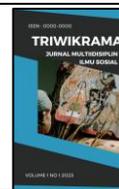
B. Nilai-Nilai Yang Tercermin Dalam Pelaksanaan Tradisi Peusijuek Dalam Upacara Adat di Aceh

Tradisi Peusijuek merupakan upacara adat di Aceh, tentu upacara adat ini memiliki arti yang penting bagi kehidupan masyarakat Aceh. Tentu tradisi Peusijuek ini memiliki nilai-nilai yang



mendalam yang dapat dipelajari dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai toleransi, nilai kerja sama, dan nilai sosial. Penjelasaannya sebagai berikut:

- Nilai Toleransi dalam tradisi Peusijuek merupakan contoh asimilasi antara agama Islam dan budaya lokal di Indonesia. Tradisi Peusijuek merupakan produk dari budaya masyarakat yang sudah dianggap bagian dari agama Islam. Pelaksanaan tradisi Peusijuek dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pelaku individu dengan penyelenggara acara tersebut. Tradisi Peusijuek juga mencerminkan nilai-nilai religius yang mana menggabungkan dua kebudayaan, seperti pengaruh agama Hindu-Buddha dan Islam. Hal ini ditandai saat proses pelaksanaan tradisi Peusijuek disediakan sesaji seperti di agama Hindu-Buddha, sedangkan dalam konteks Islam dianggap sebagai sedekah makanan. Setiap pelaksanaan selalu diawali dengan doa dan nilai-nilai religius. Dalam prosesi tradisi Peusijuek, pembacaan doa-doa biasanya dipimpin oleh Tengku (ustadz). Untuk peserta lainnya hanya membaca Surah Al-Fatihah atau bahkan membaca doa-doa keselamatan dalam bahasa Aceh. Doa-doa yang dibacakan baik itu Bahasa Arab maupun Aceh disesuaikan dengan momen Peusijuek yang berisi permohonan keselamatan, kedamian, dan kemudahan, rezeki dari Allah SWT. Tradisi Peusijuek diyakini sebagai kepercayaan masyarakat secara agama tidak sepenuhnya murni berasal dari ajaran agama. Hal ini menunjukkan pentingnya interaksi antara manusia dan tuhan, serta mengintegrasikan pembelajaran sejarah bahwa setiap kegiatan sebaiknya diawali dengan ucapan doa. Kepercayaan masyarakat Aceh terhadap prosesi Peusijuek telah melekat dan menjadi budaya yang terus dipertahankan, karena dalam prosesi Peusijuek mengandung nilai-nilai agama yang sangat filosofis. Peusijuek sendiri dianggap sakral dan wajib dilakukan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Bahkan dalam keyakinan ekstrem masyarakat percaya bahwa meninggalkan Peusijuek dapat mendatangkan musibah atau menghilangkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Maka masyarakat Aceh sangat mempertahankan Peusijuek sebagai suatu keyakinan bahwa hal tersebut benar dan nyata, serta mencerminkan sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, dan diyakini telah mencapai kebenaran sesuai dengan agama yang dianut.
- Nilai Kerjasama, dalam prosesi pelaksanaan tradisi Peusijuek terdapat adanya unsur gotong royong dalam proses upacara tersebut. unsur gotong royong tersebut, seperti masak-memasak secara bersama-sama dilakukan oleh tetangga dan saling membantu untuk menyukseskan acara. Tujuan dari diadakannya tradisi ini ialah untuk membangun silaturahmi dengan kerabat dan keluarga, karena saat prosesi tradisi Peusijuek berlangsung tentu turut mengundang keluarga dan warga sekitar untuk datang membantu.
- Nilai Sosial, hal ini berkaitan dengan perhatian dan perlakuan masyarakat terhadap sesama manusia yang tercipta sebagai makhluk sosial. Tentu manusia perlu menjaga hubungan antar sesama karena hal itu mampu menciptakan keharmonisan dan sikap saling membantu dengan kesadaran individu itu sendiri. Salah satu contoh sosial yang tercermin adalah kesempatan berkumpulnya anggota keluarga, kerabat, dan warga setempat dalam acara Peusijuek. Momen berkumpulnya masyarakat dari berbagai lapisan sosial menunjukkan terjalannya rasa sosial yang tinggi, seperti saling menghormati, menghargai, dan melakukan sedekah terhadap sesama.

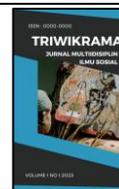


C. Tradisi Peusijuek Tetap Bertahan Dalam Era Modern Dan Tetap Bertahan di Setiap Generasi

Tradisi Peusijuek sudah menjadi bagian integral dari budaya Aceh yang bertahan dalam era modern berkat upaya kolektif masyarakat untuk melestarikannya. Karena tradisi ini tidak hanya sekedar ritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendalam. Dalam konteks modern, Peusijuek berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya ditengah arus globalisasi yang semakin kuat. Faktor yang mendukung keberlangsungan tradisi ini adalah peran keluarga dan komunitas dalam memperkenalkan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi Peusijuek kepada generasi muda. Melalui Pendidikan informal di rumah dan partisipasi keikutsertaan dalam upacara tentu anak-anak akan diajarkan tentang makna dan pentingnya tradisi Peusijuek. Manfaatnya mampu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya. Adaptasi terhadap perubahan zaman menjadi kunci dalam mempertahankan tradisi Peusijuek. Masyarakat Aceh telah mengintegrasikan elemen-elemen modern dalam pelaksanaan upacara, seperti penggunaan media sosial untuk mempromosikan dan mendokumentasikan tradisi Peusijuek. Dengan cara tersebut, tradisi peusijuek tidak hanya relevan bagi generasi tua tetapi juga dapat menarik dan dinikmati oleh generasi muda yang lebih mudah kenal dengan teknologi. Pentingnya Peusijuek sebagai simbol identitas budaya Aceh juga dapat diperkuat oleh dukungan dari lembaga-lembaga Pendidikan dan pemerintahan. Program-program yang mengedukasi masyarakat mengenai nilai-nilai budaya dan sejarah Aceh membantu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi tersebut. Namun dengan dukungan yang kuat tradisi Peusijuek akan terus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Keberlanjutan tradisi Peusijuek di masa depan sangat bergantung pada komitmen masyarakat untuk terus merayakan dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Karena dengan menjaga relevansi tradisi ini dalam konteks modern tradisi Peusijuek tidak hanya akan bertahan, tetapi juga akan terus berkembang sebagai simbol kekuatan dan ketahanan budaya Aceh.

4. KESIMPULAN

Tradisi Peusijuek merupakan upacara adat yang sangat penting dalam masyarakat Aceh karena bukan hanya menjadi ritual upacara biasa tetapi juga berfungsi sebagai simbol penghormatan dan doa dalam momen-momen penting seperti khitanan, pernikahan, dan kelahiran. Melalui ritual ini masyarakat Aceh tidak hanya merayakan peristiwa penting, tetapi juga melestarikan kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya mereka. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai toleransi, agama, dan sosial yang mendalam serta mengintegrasikan elemen-elemen agama dan budaya lokal. Adapun partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat dalam pelaksanaan Peusijuek menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang mampu menjaga keberagaman budaya di Aceh. Selain itu, tradisi ini juga berperan dalam pengembangan seni dan kerajinan yang mampu memberikan ruang bagi seniman lokal untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dalam era modern tradisi Peusijuek mampu tetap bertahan berkat upaya kolektif masyarakat untuk melestarikannya, dengan mengadaptasi elemen-elemen modern dan memanfaatkan media sosial untuk menarik generasi muda. Keberlanjutan tradisi Peusijuek di masa depan sangat bergantung pada komitmen masyarakat untuk terus merayakan dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan menjaga relevansi tradisi ini dalam konteks



modern maka tradisi Peusijuek tidak hanya bertahan, tetapi juga akan terus berkembang sebagai simbol kekuatan dan ketahanan budaya Aceh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, J., Fadhillah, M. A., & Rizki, A. (2020). Makna Tradisi Peusijeuk dan Peranannya dalam Pola Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat di Kota Langsa. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 121-133.
- Marzuki, M. (2011). Tradisi Peusijuek dalam Masyarakat Aceh: Integritas Nilai-Nilai Agama dan Budaya. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 13(2), 133-149.
- Melly Taslima, J. S. (2022). *Pendekatan Dakwah Dalam Prosesi Adat Perkawinan Dikecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Noviana, N. (2018). Integritas Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Aceh dalam Tradisi Peusijuek. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 1(1), 29-34.
- Prasetyo, O., & Kumalasari, D. (2021). Nilai-Nilai Tradisi Peusijuek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal: Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 359-365.
- Prayetno, N. S. (2021). TRADISI PEUSIJUEK SEBAGAI SARANA MEDIASI DITENGAH SYARIAT ISLAM DI ACEH. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2), 172.
- Prayetno, N. S., & Qomaruzzaman, B. (2021). Tradisi Peusijuek Sebagai Sarana Mediasi di Tengah Penegak Syariat Islam di Aceh. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(1), 16-26.
- Rahmah, S., & Yulifar, L. (2025). Keunikan Tradisi Peusijuek: Simbol Harmoni dalam Masyarakat Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(2), 650-657.
- Riezal, C., Joebagio, H., & Susanto, S. (2018). Kontruksi Makna Tradisi Peusijuek Dalam Budaya Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(2), 145-155.